SELL
SOCIAL, EDUCATIONAL, LEARNING AND LANGUAGE
Available at https://jurnal.sitasi.id/index.php/sell
P-ISSN: 3026-2763
E-ISSN: 3026-2828
Publisher : Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Vol 4 No 2 Edisi November 2026

Paradigma Memahami Etnografi Islam dalam Konteks Sosial Kontemporer

Muhammad Rohid[1], Fathurrozi[2]
[1,2] Program Magister Studi Islam Universitas Al-Qolam Malang
Email: muhammadrohid25@pasca.alqolam.ac.id, fahrurrozi25@pasca.alqolam.ac.id

Received: 6 Juni 2026	**Accepted:** 16 Oktober 2026	**Published:** 02 November 2026
DOI: https://doi.org/10.61930/sell		

Abstract : *Islamic ethnography plays a strategic role in fostering the development of knowledge that is both inclusive and adaptive to social dynamics. This approach not only enriches academic inquiry through in-depth analysis of religious practices but also offers practical contributions toward a more comprehensive understanding of social life. Through a reflective perspective and incisive analysis, Islamic ethnography is able to uncover the meanings underlying social realities and provide a contextual understanding of religious life. Consequently, Islamic ethnography does more than merely generate informative knowledge; it remains highly relevant in supporting the evolution of thought and in building a more harmonious and balanced social existence.*

Keywords : *Islamic Ethnography, Knowledge, Inclusivity, Reflective Approach, Social Life.*

Abstrak : Etnografi Islam memiliki peran strategis dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kajian akademik melalui analisis yang mendalam terhadap praktik keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam memahami kehidupan masyarakat secara lebih komprehensif. Melalui perspektif yang reflektif dan analisis yang tajam, etnografi Islam mampu mengungkap makna di balik realitas sosial serta menghadirkan pemahaman yang kontekstual terhadap keberagamaan. Dengan demikian, etnografi Islam tidak sekadar menghasilkan pengetahuan yang bersifat informatif, melainkan juga relevan dalam mendukung pengembangan pemikiran serta membangun kehidupan sosial yang lebih harmonis dan berimbang.

Kata Kunci : *Etnografi Islam, Ilmu Pengetahuan, Inklusivitas, Pendekatan Reflektif, Kehidupan Sosial.*

PENDAHULUAN

Kajian mengenai etnografi Islam menghadirkan ruang refleksi yang luas dalam memahami dinamika kehidupan keagamaan umat Muslim di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung. Dalam konteks ini, paradigma menjadi

landasan penting yang membentuk cara pandang terhadap realitas sosial, praktik keagamaan, serta interaksi antara nilai-nilai Islam dan budaya yang berkembang di masyarakat. Pendekatan etnografi tidak hanya berupaya menggambarkan fenomena keagamaan secara deskriptif, tetapi juga menelusuri makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam dan kontekstual(Sipangidoan Siregar et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman, praktik keislaman menunjukkan keragaman yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan globalisasi. Perubahan tersebut menuntut adanya pendekatan yang mampu menangkap realitas secara utuh, termasuk dalam melihat bagaimana ajaran Islam dihayati dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, etnografi Islam memberikan kontribusi penting melalui pendekatan yang menempatkan pengalaman hidup masyarakat sebagai sumber utama pemahaman. Interaksi antara agama dan budaya pun menjadi aspek yang tidak terpisahkan, karena keduanya saling membentuk dan memperkaya praktik keagamaan dalam berbagai konteks lokal(Yondrizal & Julhadi, 2025).

Lebih lanjut, kajian etnografi Islam juga memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menjembatani antara pendekatan normatif dan empiris. Melalui analisis yang mendalam terhadap praktik sosial, etnografi Islam mampu mengungkap keberagaman ekspresi keislaman sekaligus memperkuat pemahaman mengenai nilai-nilai yang mendasarinya. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun pemahaman yang lebih inklusif, adaptif, dan berimbang terhadap kehidupan keagamaan di era kontemporer(Hajam & Saumantri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* sebagai landasan utama dalam proses kajian. Pilihan pendekatan tersebut

didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada penelaahan konseptual terhadap objek kajian etnografi Islam melalui analisis berbagai sumber literatur, bukan melalui pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data yang digunakan mencakup literatur akademik yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir. Setiap sumber dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas, kesesuaian dengan tema, serta kontribusinya terhadap penguatan analisis penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai basis data ilmiah, antara lain Google Scholar, Sinta, dan Scopus. Seluruh data yang telah terhimpun kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis* yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Pada tahap reduksi, dilakukan identifikasi terhadap konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan etnografi Islam. Tahap berikutnya berupa pengelompokan konsep-konsep tersebut ke dalam kategori objek kajian yang sistematis. Selanjutnya, tahap interpretasi dilakukan dengan menelaah temuan berdasarkan perspektif *lived religion*, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai karakteristik objek kajian dalam etnografi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Paradigma dalam Etnografi Islam

Paradigma dalam etnografi Islam dipahami sebagai kerangka berpikir yang digunakan untuk menafsirkan realitas sosial umat Islam secara sistematis dan terarah. Kerangka ini menjadi landasan dalam menentukan cara pandang terhadap praktik keagamaan, nilai-nilai, serta dinamika budaya yang berkembang di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, paradigma tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai pedoman dalam memahami makna di balik tindakan

sosial yang berkaitan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, paradigma membantu menghadirkan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap kehidupan keagamaan yang bersifat kontekstual.

Dalam praktiknya, paradigma etnografi Islam menekankan pentingnya pendekatan yang peka terhadap pengalaman hidup masyarakat Muslim. Peneliti dituntut untuk mampu melihat realitas dari sudut pandang pelaku sosial, sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak terlepas dari konteks budaya dan nilai yang melingkupinya. Selain itu, paradigma ini juga mendorong adanya keseimbangan antara perspektif ilmiah dan pemahaman normatif terhadap ajaran Islam. Melalui pendekatan tersebut, kajian etnografi Islam dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana ajaran Islam dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana praktik tersebut berinteraksi dengan perubahan sosial yang terus berlangsung(Mujib, 2015).

Dalam praktiknya, paradigma etnografi Islam menekankan pentingnya pendekatan yang peka terhadap pengalaman hidup masyarakat Muslim. Peneliti dituntut untuk mampu melihat realitas dari sudut pandang pelaku sosial, sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak terlepas dari konteks budaya dan nilai yang melingkupinya. Selain itu, paradigma ini juga mendorong adanya keseimbangan antara perspektif ilmiah dan pemahaman normatif terhadap ajaran Islam. Melalui pendekatan tersebut, kajian etnografi Islam dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana ajaran Islam dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana praktik tersebut berinteraksi dengan perubahan sosial yang terus berlangsung.

Relevansi Konteks Sosial Kontemporer

Relevansi konteks sosial kontemporer dalam etnografi Islam menunjukkan pentingnya memahami praktik keagamaan dalam situasi masyarakat yang terus mengalami perubahan. Perkembangan zaman membawa pengaruh yang signifikan terhadap cara umat Islam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kajian etnografi tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial yang melatarbelakangi munculnya berbagai bentuk ekspresi keislaman yang beragam.

Perubahan sosial yang terjadi pada era modern, seperti urbanisasi, mobilitas sosial, dan perkembangan pendidikan, turut membentuk pola keberagamaan masyarakat. Praktik keislaman tidak lagi bersifat homogen, melainkan menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ini, etnografi Islam berperan untuk menggambarkan realitas tersebut secara mendalam dan kontekstual(Studi et al., 2025).

Selain itu, arus globalisasi memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan umat Islam, termasuk dalam hal nilai, gaya hidup, dan cara berinteraksi. Pertemuan antara budaya lokal dan pengaruh global melahirkan dinamika baru dalam praktik keagamaan. Etnografi Islam membantu memahami bagaimana masyarakat Muslim merespons perubahan tersebut tanpa melepaskan identitas keislaman yang dimiliki(Islam et al., 2026).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi faktor penting dalam konteks sosial kontemporer. Media digital memungkinkan penyebaran pengetahuan agama secara lebih luas dan cepat, sekaligus membuka ruang bagi munculnya berbagai interpretasi keagamaan. Dalam hal ini, etnografi Islam dapat mengkaji bagaimana teknologi memengaruhi cara individu dan komunitas memahami serta mengamalkan ajaran Islam.

Di sisi lain, konteks sosial kontemporer juga menghadirkan tantangan, seperti pergeseran nilai, konflik identitas, dan munculnya berbagai bentuk pemahaman keagamaan yang beragam. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih terbuka dan kritis dalam memahami realitas sosial umat Islam. Etnografi Islam memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan fenomena tersebut secara komprehensif(Utari, 2026).

Dengan demikian, relevansi konteks sosial kontemporer dalam etnografi Islam terletak pada kemampuannya untuk menangkap dinamika kehidupan umat

Islam secara aktual dan mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kajian keislaman, tetapi juga membantu membangun pemahaman yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh tentang praktik keagamaan dalam kehidupan modern (Ulfa, 2024).

Interaksi antara Agama dan Budaya

Interaksi antara agama dan budaya merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks Islam, ajaran agama hadir sebagai pedoman normatif yang memberikan arah bagi perilaku individu dan kolektif, sementara budaya menjadi wadah ekspresi yang mencerminkan nilai, kebiasaan, dan tradisi lokal. Pertemuan antara keduanya melahirkan bentuk praktik keagamaan yang tidak hanya berlandaskan teks, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang melingkupinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi tersebut tampak pada berbagai tradisi keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat Muslim. Praktik ibadah dan perayaan keagamaan sering kali disertai dengan unsur budaya lokal yang memperkaya makna spiritual sekaligus memperkuat kohesi sosial. Kehadiran budaya tidak mengurangi esensi ajaran Islam, melainkan menghadirkan nuansa yang lebih kontekstual dan mudah diterima oleh masyarakat setempat(Antika et al., 2026).

Lebih lanjut, hubungan antara agama dan budaya menunjukkan adanya proses adaptasi dan negosiasi yang dinamis. Nilai-nilai Islam berinteraksi dengan tradisi yang telah mengakar, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk praktik yang khas di setiap wilayah. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan, seiring dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, agama tidak berdiri dalam ruang yang kaku, melainkan hidup dan berkembang bersama budaya(Qosim & Ihsan, 2025).

Namun demikian, interaksi ini juga memunculkan tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara ajaran normatif dan praktik kultural. Dalam

beberapa situasi, perbedaan penafsiran dapat menimbulkan perdebatan mengenai batas antara ajaran agama dan tradisi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang bijaksana dan proporsional agar interaksi tersebut tetap berjalan harmonis tanpa menimbulkan konflik.

Pada akhirnya, interaksi antara agama dan budaya mencerminkan kekayaan dan keberagaman dalam kehidupan umat Islam. Melalui pendekatan yang terbuka dan reflektif, hubungan ini dapat dipahami sebagai kekuatan yang memperkaya praktik keagamaan sekaligus memperkuat identitas sosial. Dengan demikian, harmoni antara agama dan budaya menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang seimbang, inklusif, dan berkelanjutan(Muna & Lestari, 2023).

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam kajian etnografi Islam menunjukkan peran penting pendekatan ini dalam memperluas cakrawala pemahaman tentang kehidupan keagamaan. Etnografi Islam tidak hanya menghadirkan deskripsi mengenai praktik sosial umat Muslim, tetapi juga menyuguhkan analisis yang mendalam tentang makna, nilai, dan simbol yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, kajian ini memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosial dan keagamaan(Sipangidoan Siregar et al., 2025).

Melalui pendekatan yang berbasis pada pengalaman langsung di lapangan, etnografi Islam memberikan perspektif yang lebih kontekstual dan empiris. Pengetahuan yang dihasilkan tidak bersifat abstrak semata, melainkan berakar pada realitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini memungkinkan lahirnya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika praktik keislaman, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan teori yang relevan dengan kondisi sosial yang terus berubah.

Selain itu, etnografi Islam turut berkontribusi dalam menjembatani kajian normatif dan kajian empiris dalam studi keislaman. Pendekatan ini membantu menghubungkan ajaran Islam yang bersifat tekstual dengan praktik nyata di lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan seimbang. Dengan demikian, etnografi Islam mampu memperkaya diskursus ilmiah melalui integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan realitas sosial(Jasmadi et al., 2024).

Kontribusi lainnya terlihat pada kemampuannya dalam mengungkap keberagaman praktik Islam di berbagai wilayah. Setiap komunitas Muslim memiliki karakteristik yang unik dalam mengekspresikan ajaran agama, yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan sosial. Etnografi Islam membantu mendokumentasikan dan menganalisis keberagaman tersebut, sehingga memperkuat pemahaman tentang pluralitas dalam Islam tanpa mengabaikan kesatuan nilai dasarnya(Salim, 2025).

Pada akhirnya, etnografi Islam berperan dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih inklusif dan adaptif. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam memahami masyarakat secara lebih mendalam. Dengan bahasa yang reflektif dan analisis yang tajam, etnografi Islam menghadirkan pengetahuan yang tidak hanya informatif, tetapi juga relevan bagi pengembangan pemikiran dan kehidupan sosial yang lebih harmonis. Etnografi Islam memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nilai-nilai, tradisi, dan praktik sosial yang membentuk identitas komunitas keagamaan, sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan damai(Niswatun Kharimah & Hani'atul Khoiroh, 2025).

KESIMPULAN

Etnografi Islam memiliki peran yang penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan sosial yang terus berubah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan sumbangan dalam ranah akademik melalui kajian yang mendalam, tetapi juga menawarkan

pemahaman yang lebih nyata terhadap kehidupan masyarakat. Melalui analisis yang reflektif dan tajam, etnografi Islam berhasil menghadirkan pengetahuan yang bermakna, kontekstual, serta relevan bagi penguatan cara pandang terhadap realitas sosial. Dengan demikian, etnografi Islam menjadi pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam membangun kehidupan sosial yang lebih selaras dan harmonis.

Di tengah arus modernitas, globalisasi, dan revolusi teknologi, etnografi Islam memainkan peran krusial dalam memotret keragaman ekspresi keislaman yang tidak lagi homogen. Melalui proses adaptasi dan negosiasi antara norma agama dengan tradisi lokal, lahir sebuah harmoni yang memperkaya makna spiritual tanpa mengikis identitas keimanan. Interaksi inilah yang membentuk karakter masyarakat Muslim yang kontekstual dan adaptif terhadap tantangan kontemporer.

Secara teoretis, kajian ini memberikan kontribusi besar bagi ilmu pengetahuan dengan menyatukan celah antara teks normatif (ajaran) dan realitas empiris (praktik di lapangan). Pada akhirnya, etnografi Islam tidak hanya memperluas cakrawala akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih inklusif, toleran, dan damai dalam melihat pluralitas kehidupan umat Islam di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, A. N., Syafiulloh, I., & Zaironi, M. (2026). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di Indonesia:(Urgensi dan Tantangannya). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(1), 917–930.

Hajam, H., & Saumantri, T. (2023). Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, *5*(1), 1–18. https://doi.org/10.37758/mz16ws53

Islam, P. A., Belajar, M., & Digital, I. P. (2026). *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Madrasah Ibtidaiyah Pemanfaatan Media Augmented Reality Sebagai Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sdn Sumberkembar Kecamatan Pakuniran Probolinggo Halimatus Sa ' diya Pascasarjana Universitas Isl. *10*(2), 736–754. https://doi.org/10.35931/am.v10i2.6410

Jasmadi, AS, A., & Zulkifli, M. Y. (2024). Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam Kontemporer: Pengembangan Kolaborasi antara Ulama dan Intelektual Muslim. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, *3*(1), 139–150. https://doi.org/10.62901/j-ikhsan.v3i1.119

Mujib, A. (2015). Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(November), 167–183.

Muna, C., & Lestari, P. (2023). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Penguatan Agama Dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama*. *6*(1), 236–252. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.483.

Niswatun Kharimah, & Hani'atul Khoiroh. (2025). Akulturasi Pendidikan Islam Dan Budaya Lokal Dalam Membentuk Masyarakat Yang Moderat (Studi Etnografi Di Dusun Guyangan Madureso Mojokerto). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 1642–1649. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.705

Qosim, A. M., & Ihsan, M. (2025). Tantangan Dakwah Islam di Tengah Keberagaman Budaya Indonesia. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan …*, *1*(3), 134–143.

Salim, A. (2025). Pluralisme Agama Di Indonesia: Upaya Penguatan Pluralisme Agama di Tengah Masyarakat Yang Beragam. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(1), 403–409. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.427

Sipangidoan Siregar, R., Sulhani, S., & Eka Citra Dewi, D. (2025). Eksplorasi Metode Penelitian Etnografi Dalam Memahami Tradisi Keagamaan Di Sekolah Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 292–301. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i1.2481

Studi, P., Di, I., Tinggi, P., & Urwati, N. (2025). *Pengembangan Studi Islam Di Perguruan Tinggi (Tuntutan Dan Pengembangan) Nursyahidatul Urwati 1*.

Ulfa, M. (2024). Transformasi Komunikasi Dakwah dan Pengaruhnya terhadap Praktik Keagamaan Masyarakat Muslim di Indonesia. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, *2*(2), 385–399. https://doi.org/10.63875/nahnu.v2i2.58

Utari, S. A. (2026). *Qaulan Baligha*. *3*(April), 4. https://doi.org/10.30631/qb.v1i1.5954.29-47

Yondrizal, Y., & Julhadi. (2025). Sociology and Anthropology Approaches in Islamic Studies. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *8*(1), 69–82. https://doi.org/10.23971/mdr.v8i1.9833